

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya. Untuk itu aset aset suatu bangsa tidak hanya diperoleh dari sumber daya alam yang melimpah, tetapi juga dapat diperoleh pada sumber daya manusianya yang berkualitas. Maka diperlu kiranya untuk peningkatan sumber daya manusia diindonesia sebagai kekayaan negara dan investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.¹

Masing-masing guru memilih strategi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran dan itu disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, dan wawasan masing-masing dari setiap guru kelas.² Kejenuhan belajar yang banyak terjadi disekolah-sekolah rupaya membawa pengaruh yang sangat besar, dengan demikian kejenuhan ini dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran sehingga tujuan guru tidak tercapai secara maximal. Jika kejenuhan belajar ini tidak segera di berikan solusi, maka misi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang melalui pendidikan, dapat dipastikan tidak akan terealisasikan dengan optimal.³

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu

¹ Muhammad Warif, "Strategi Guru Kelas Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Malas Belajar", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 1, (2019), 2-3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/2130>

² Muh.Fahrurrozi, dkk. "Strategi Pembelajaran Dan Kemampuan Guru Kelas", *Jurnal Of Education and Instruction* Vol. 4 No. 1, (2021), 2. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/2146>

³ Lisman, Dkk. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Mts Al-Maarif Banyorang" *Jurnal Al-qiyam*, Vol. 3 No. 2, (2022), 2. <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam/article/view/226>

melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri. Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan Peserta Didik. Guru melihat dari kegiatan Peserta Didik sebagai adanya aktivitas pikiran dan perasaan Peserta Didik, sebagai contoh: Peserta Didik bertanya, menanggapi, menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi, memecahkan masalah, merangkum, melaporkan hasil kerja, dan sebagainya. Itu semua adalah gejala yang tampak dari aktivitas mental dan emosional Peserta Didik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan manifestasi dari adanya aktivitas mental (berpikir dan merasakan). Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat.⁴

Belajar, pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Sejalan dengan konsep diatas. Cronbach menyatakan, "Learning may be defined as the process by which a relatively enduring change in behaviour occurs as a result of experience or practice". Pernyataan tersebut menegaskan bahwa indikator belajar ditentukan oleh perubahan dalam tingkah laku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.⁵

⁴ Naniek Kusumawati. *Strategi Belajar di Sekolah Dasar*. (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019), 1.

⁵ Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2021), 1.

Memahami strategi pembelajaran ibarat seorang pahlawan atau tentara yang akan terjun ke medan perang, untuk mencapai tujuan kemenangan sehingga perlu ditetapkan suatu strategi perang. Strategi pembelajaran yang ditetapkan dengan tepat maka akan mengarahkan pendidik dalam menempuh serangkaian langkah pembelajaran secara tepat, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran tidak hanya bisa ditempuh berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari, atau meniru guru kita yang teramati ketika bersekolah. Akan tetapi, perlu seperangkat teori dan seni bagaimana menerapkannya. Pengetahuan tentang ilmu dan seni mengajar inilah yang disebut pedagogi. Pendidik profesional perlu bekal pedagogi yakni bagaimana cara mengajar, salah satu komponen pedagogi adalah strategi pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang disyaratkan untuk dimiliki oleh pendidik.⁶

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. "Strategi pembelajaran juga adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menjadi pembelajaran tercapai efektif dan efisien".

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Samiran II, peserta didik seringkali mengalami keluhan kendala kejenuhan di kelas kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung yang diakibatkan oleh rasa kebosanan, kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya minat belajar peserta didik. Dalam rangka mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh peserta didik di kelas pada saat KBM berlangsung, guru memiliki beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi yang dimaksud guru kelas menggunakan pembelajaran dengan beberapa variasi yakni dengan menggunakan

⁶ Suvriadi Panggabean, dkk. "Konsep dan Strategi Pembelajaran" *Yayasan Kita Menulis*, (2021), 3.

metode bercerita, metode humor, metode, dan belajar secara outdoor . Hal ini pihak sekolah juka ikut berorientasi terhadap guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Pancasila Kelas V di SDN Samiran II Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Sehingga hal ini tentu nya dapat mengurangi dan menghilangkan kejenuhan peserta didik pada saat KBM berlangsung.⁷

Berangkat dari uraian diatas, maka disinilah pentingnya strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan Peserta Didik di kelas pada saat KBM berlangsung. Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SDN Samiran II”**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik Di SDN samiran II ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SDN samiran II ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SDN samiran II ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam fokus penelitian. Untuk itu berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

⁷ Budi Hartono, Guru Kelas V SDN Samiran II, *Wawancara Langsung*, (Senin, 21 Agustus 2023)

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SDN samiran II.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor kendala dalam strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SDN samiran II.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dalam strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik di SDN samiran II.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan menambah wawasan serta keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai pelaksana dalam strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik yang telah menjalankan tugasnya dengan baik, tetapi dalam upaya meningkatkan strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik perlu dilakukan pengawasan yang lebih dari pada sebelumnya sehingga Peserta Didik mampu terkontrol dengan baik. Serta sebagai acuan dan pijakan dalam pertimbangan usahanya untuk melakukan strategi serta memperoleh gambaran tentang pentingnya strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan peserta didik dalam kelas. Serta agar dapat meneladani sikap atau perilaku yang telah dibentuk di sekolah serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan yang dapat dimanfaatkan dalam menyempurnakan strategi guru kelas dalam mengatasi kejenuhan peserta didik.

d. Bagi mahaPeserta Didik

Dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan sang pencipta dipercaya dapat memberikan tambahan informasi dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kejenuhan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SDN Samiran II” Untuk lebih memudahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, dengan jelas apa yang dimaksud dalam penelitian ini maka penulis memberikan pengertian dengan istilah yang terdapat dalam penelitian secara singkat. Perlu adanya penjelasan sebagai berikut :

1. Strategi

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi

tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁸

2. Kejenuhan Belajar

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga memiliki arti jemu atau bosan. Dalam belajar seorang Peserta Didik sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar. Peristiwa jenuh ini apabila di alami oleh Peserta Didik yang sedang dalam proses pembelajaran dapat membuat Peserta Didik merasa lelah dan sangat membosankan ketika berada di dalam kelas, sehingga pembelajaran atau pelajaran yang diberikan oleh guru tidak dapat masuk dengan sempurna.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Agar menghasilkan penelitian yang lebih baik maka perlu adanya rujukan dan kajian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Tri Wahyu Firmansyah, 'Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Talang Ubi Pendopo', Talang Ubi Pendopo. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MIN 1 Talang Ubi Pendopo, strategi yang guru gunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu dengan ice breaking, metode diskusi, demonstrasi, bernyanyi, memasukkan hal-hal lucu saat KBM berlangsung, memberikan hadiah, motivasi, dan merubah tempat duduk. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Wahyu Firmansyah dengan penelitian ini terletak 1) sama sama mengkaji strategi guru mengatasi kejenuhan Peserta Didik. 3) teknik pengumpulan datanya sama-sama

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), 126.

⁹ Muhibbin Syah., *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 151.

menggunakan teknik wawancara. Adapun perbedaannya adalah 1) penelitian di atas menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. 2) subjek penelitian terdahulu melalui instansi MI Negeri 1 Talang Ubi Pendopo sedangkan penelitian ini instansi sekolah dasar negeri samiran II.

Kedua, Aris Gumilang, 'Analisis Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada pembelajaran daring Peserta Didik kelas IV di SDN negeri pasar kamis III' pasar kamis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar di masa pandemi dengan penerapan metode yang bervariasi, melakukan pendekatan kepada orang tua Peserta Didik dan Peserta Didik seperti kegiatan *home visit*. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Gumilang dengan penelitian ini yaitu terletak 1) Sama-sama mengkaji tentang Strategi guru. 2) Menggunakan pendekatan kualitatif. 3) Sama-sama menggunakan teknik wawancara. Adapun perbedaannya 1) Penelitian di atas strategi kejenuhan Peserta Didik pada saat keadaan pandemi sedangkan penelitian ini tidak dalam keadaan pandemi 2) subjek penelitian terdahulu melalui instansi SDN negeri pasar kamis III sedangkan penelitian ini instansi sekolah dasar negeri samiran II.

Ketiga, Elva Rosyida Mahfud, 'Strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh Peserta Didik kelas 2A di full day school sekolah dasar islam tompokersan lumajang', tompokersan lumajang. Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi guru dalam mengatasi rasa jenuh, guru harus pandai-pandai menggunakan strategi pembelajaran, teknik yang digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar dengan metode tutor sebaya, bermain peran, karya wisata, bernyanyi, metode demonstrasi, reward, ice breaking, merubah tempat duduk. Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elva Rosyida Mahfud dengan penelitian ini yaitu terletak 1) Sama-sama mengkaji tentang Strategi guru. 2) Menggunakan pendekatan

kualitatif. 3) Sama-sama menggunakan teknik wawancara. Adapun perbedaannya 1) sekolah yang dalam penelitian full day school sedangkan penelitian ini non full day school 2) subjek penelitian terdahulu melalui instansi sekolah dasar islam tompokersan lumajang sedangkan penelitian ini instansi sekolah dasar negri samiran II.